





## PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi yang besar sebagai penghasilan utama suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Pajak merupakan kewajiban bagi seluruh pelaku usaha baik itu orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi wajib pajak terutama perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Astuti & Aryani, 2017) sedangkan bagi negara atau pemerintah pajak merupakan sumber penghasilan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan maka hal ini akan cenderung menyebabkan perusahaan akan melakukan penghindaran pembayaran pajak baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal.

Menurut (Pohan, 2019:370), *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya untuk penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Salah satu kasus yang memotivasi penelitian ini adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi di Singapura, pada tahun 2016 PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) terdeteksi melakukan praktik penghindaran pajak dengan banyak variasi cara, yaitu mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar pada laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan omzet perusahaan tetap berada di bawah 4,8 miliar rupiah per tahun hal ini bertujuan untuk memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan yang dikhususkan untuk UMKM, agar mendapatkan fasilitas perpajakan berupa tarif PPh final sebesar 1% (<http://www.news.unair.ac.id>). Ada beberapa penelitian mengenai *tax avoidance* yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun terdapat inkonsistensi, ada yang menyatakan bahwa beberapa variabel seperti profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* berpengaruh positif maupun negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan menurut Darmawan & Sikartha (2014) dalam (Gultom, 2021). Profitabilitas memiliki beberapa proksi seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), dan proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

*Leverage* adalah perbandingan dalam menggambarkan besar hutang yang dipakai untuk biaya perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi (Praditasari, A., & Setiawan, 2017). *Leverage* memiliki beberapa proksi seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Capital Ratio* (DCR), dan proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). rasio DER dapat menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh utangnya.

*Company size* adalah ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural nilai total aset yang dimana semakin besar nilai suatu aktiva perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang maupun pendek, hal ini pun menggambarkan perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka akan lebih stabil dan lebih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

*Sales Growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009) dalam (Ayu & Kartika, 2019). Menurut (Arinda & Dwimulyani, 2018) Pertumbuhan penjualan akan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan investasi yang terjadi di masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat peningkatan yang akan terjadi di masa depan.

*Corporate Governance* adalah suatu sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Winata, 2014). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* adalah kepemilikan institusional, Pemilik saham institusional dengan karakter sumber daya yang masih rendah dapat menjadi penyebab terjadinya *tax avoidance*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengamati mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, *leverage*, *Company Size*, *Sales Growth* dan *Corporate Governance*. Temuan riset lag (tidak sig) atas variabel-variabel diatas adalah sebagai berikut: variabel profitabilitas terdiri atas 26 jurnal dengan komposisi 4 data tidak sig (15.38%). Variabel *leverage* terdiri atas 21 jurnal dengan komposisi 11 data tidak sig (52.38%). Variabel *company size* terdiri atas 17 jurnal dengan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komposisi 3 data tidak sig (17.65%). Variabel *sales growth* terdiri atas 11 jurnal dengan komposisi 5 data tidak sig (45.45). Variabel *corporate governance* terdiri atas 12 jurnal dengan komposisi 6 data tidak sig (50%).

Meta analisis merupakan penelitian yang masih jarang digunakan di Indonesia, hal ini juga yang mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan meta analisis pada skripsi dengan melihat adanya beberapa jurnal penelitian dengan topik bahasan *tax avoidance* yang menunjukkan hasil beragam. Dari bahasan-bahasan diatas maka peneliti melakukan meta analisis guna untuk mengintegrasikan 33 artikel penelitian dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel profitabilitas, *leverage*, *Company Size*, *Sales Growth* dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antar dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan, pihak pertama berperan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua berperan sebagai manajemen (*agent*). Teori keagenan ini pertama kali dicetuskan oleh (Jensen dan Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi, Pihak prinsipal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan juga memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*). Menurut (Scott & O'Brien, 2019), teori agensi adalah cabang dari ilmu teori yang mempelajari hubungan kontrak untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal. Teori agensi terjadi ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal.

Hubungan keagenan terkadang akan menimbulkan masalah diantara manajer selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal yang biasanya disebut sebagai konflik kepentingan. Manajemen terkadang mempunyai kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi yang besar, sementara pemegang saham melakukan investasi karena menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam penelitian ini, prinsipal yang dimaksud adalah pemerintah, sedangkan agen adalah perusahaan. Pemerintah tentunya menginginkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan-peraturan perpajakan yang ada. Namun perusahaan tentunya akan mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu untuk memaksimalkan laba yang didapat dengan melakukan pengurangan beban, termasuk beban pajak maka dari itu perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk mengukur profitabilitas, rasio ROA yang lebih tinggi bisa menjadi indikasi terjadinya penghindaran pajak, karena perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh laba menggunakan aset yang ada dengan memanfaatkan *grey area* pada undang-undang dengan harapan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar praktik *tax avoidance* yang dilakukan karena perusahaan dengan profit yang besar akan menghasilkan laba yang lebih besar juga, karena laba merupakan salah satu penentu besaran dasar pengenaan pajak maka perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak. Pemikiran ini didukung oleh hasil dari penelitian Praditasari & Setiawan (2017) dan Arinda & Dwimulyani (2018). Namun disisi lain berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jusman & Nosita (2020) dan Ayuningtyas & Sujana (2018), menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin besar profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk menaati peraturan perpajakan yang ada dan juga bersedia membayar pajak tanpa mencari celah.

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai menggunakan hutang, penggunaan hutang ini akan menimbulkan beban tetap berupa bunga. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pembiayaan akan membuat beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan mengecil, hal ini bisa menjadi salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan DER sebagai pengukuran untuk mengukur *leverage*. Rasio

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perhitungan *debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan sisi antara jumlah hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan mendapatkan insentif perpajakan berupa pemotongan beban pajak atas bunga pinjaman karena beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018) dan Oktamawati (2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Mira dan Purnamasari (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan karena perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih banyak mempunyai tarif pajak yang efektif baik sehingga tingkat praktik penghindaran pajak akan cenderung lebih rendah.

### **Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan juga bisa menjadi tolak ukur tingkat kedewasaan perusahaan berdasarkan total aktiva, semakin besar nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan besar kemungkinan akan cenderung memiliki laba yang lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka biaya operasional perusahaan akan ikut membesar dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki pengawasan laporan keuangan yang lebih ketat oleh pemerintah sehingga jika perusahaan kesalahan maupun manipulasi data maka akan lebih mudah terdeteksi sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin berkurang tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Roslita & Safitri, 2022). Menurut Aulia & Mahpudin (2020), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang tergolong besar akan mampu untuk mengatur perpajakannya dengan cara melakukan *tax planning* sehingga dapat mencapai *tax saving* yang optimal. Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara yang legal.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan akan menunjukkan tingkat penjualan dari satu periode ke periode lainnya dalam suatu perusahaan, pertumbuhan ini bisa saja mengarah ke positif atau negatif. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil melakukan pemasaran dan penjualan produknya yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar pertumbuhan penjualan berarti laba yang didapatkan perusahaan akan ikut meningkat, laba yang meningkat ini akan mengakibatkan perusahaan membayar pajak yang lebih besar sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Pemikiran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan (2016) dan Payanti & Jati (2020). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Sujana (2018), pertumbuhan penjualan yang semakin besar memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki modal kerja yang baik sehingga akan mampu untuk membayar pajaknya yang tercermin dari CETR yang tinggi, menggambarkan penghindaran pajak yang rendah.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance***

*Corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka para pemegang saham, dewan pengurus, para manager, dan yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan (*Organization for Economic Corporation and Development/OECD*). *Corporate governance* dapat dilihat melalui beberapa pengukuran yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham suatu perusahaan oleh institusi lain.

Semakin besar persentase kepemilikan institusional yang dimiliki pihak lain maka semakin besar pula tekanan yang diterima oleh manajemen untuk bisa mendapatkan laba yang besar, hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Pemikiran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman & Puspitasari (2014), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari & Devi (2018) dan Payanti & jati (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap





penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya persentase kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap segala kebijakan dalam perusahaan. Khususnya yang terkait dengan keputusan perpajakan yang diambil oleh manajemen selaku pengelola perusahaan serta, mampu meminimalisasi tindakan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki peran untuk mengontrol perilaku manajer dan memaksa manajer dalam perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang menguntungkan.

### HIPOTESIS PENELITIAN

- Ha1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Ha2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Ha3 : *Company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Ha4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Ha5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang didapatkan dari *Google Scholar* dan *Science and Technology Index* yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi berupa dokumentasi. hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data berupa output hasil penelitian jurnal-jurnal dari *Google Scholar* dan *Science and Technology Index* terkait dengan topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *company size* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan periode penelitian antara tahun 2011-2021. Dimana data dikumpulkan terlebih dahulu menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP)

Dari populasi sampel ini peneliti mengambil sampel yang akan digunakan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Dari metode pengambilan sampel yang digunakan maka peneliti mendapatkan 33 artikel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang mewakili populasi yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian-penelitian jurnal yang terdapat pada *google scholar* dan dengan topik pembahasan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dimana pencarian menggunakan aplikasi *publish or perish* sampai dengan tanggal 1 November 2022.
2. Penelitian yang memiliki *cites* diatas 0 pada aplikasi *publish or perish*.
3. Penelitian yang diterbitkan oleh *Science and Technology Index* (SINTA).
4. Penelitian menggunakan regresi linear berganda.
5. Penelitian yang merupakan jurnal bukan skripsi maupun tesis.
6. Jurnal dengan periode penelitian tahun 2011-2021.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini adalah dengan menggunakan metode meta analisis. Meta analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk merangkum atau mengkas hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat diukur *effect size* nya dengan menggunakan analisis statistik, guna untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan.

Tahapan-tahapan untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh eny (2013) dalam (Angeline & Meiden, 2019). Tahapan-tahapan teknik meta analisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengubah atau mengkonversi statistik *effect size* atau mengubah hasil dari penelitian-penelitian menjadi satuan ukuran yang sama yaitu (r), dimana *effect size* tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan perbandingan, pengakumulasian dan integrasi.
2. *Effect size* dari setiap jurnal penelitian akan diubah menjadi (r) dengan menggunakan rumus dari Hunter & Schmidt tahun 2004, dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi menjadi (r) yaitu t statistik menggunakan rumus:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$$

Keterangan:

- $r$  = *effect size*
- $t$  = hasil t statistik
- $df$  = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi *effect size* dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*)  $\bar{r}$  menggunakan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum (Ni ri)}{\sum Ni}$$

Keterangan:

- $\bar{r}$  = Korelasi rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- $ri$  = *effect size* untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati menggunakan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [Ni(ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni}$$

Keterangan:

- $S_r^2$  = total *variance* yang diamati
- $\bar{r}$  = korelasi rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- $ri$  = *effect size* untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance* menggunakan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni}$$

Keterangan:

- $S_e^2$  = *sampling error variance*
- $\bar{r}$  = korelasi rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- $K$  = Jumlah penelitian dalam analisis

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya menggunakan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Keterangan:

- $S_p^2$  = *variance* populasi sesungguhnya
- $S_r^2$  = total *variance* yang diamati
- $S_e^2$  = *sampling error variance*

7. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai dengan uji *mann whitney test*.

Yang salah satunya merupakan uji Z dengan tingkat interval keyakinan 95 persen (*confidence interval, a*) dengan rumus seperti berikut:



$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)]$$

Hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat melalui derajat kepercayaan 5%, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,

maka hipotesis diterima, berarti variabel independen tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $r$  berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai  $r$  (mendekati nilai 1), maka semakin kuat atau erat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai korelasi (mendekati nilai 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika ditulis secara lebih detail, untuk melihat interpretasi korelasi antar dua variabel dapat dilihat sebagai berikut:

- 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0,0-0,25 = Korelasi lemah
- >0,25-0,5 = Korelasi cukup
- >0,5-0,75 = Korelasi kuat
- >0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Penelitian Meta Analisis

Berdasarkan tabel 4.1, dari total sampel yang digunakan hasil dari meta analisis memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance*:

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta-Analisis**

No	Variabel Explanatory (Independent)	N	Studi	$\bar{r}$	95% Confidence Interval		r Tabel	Ket
1	Profitabilitas	3.927	26	0,1643	0,1393	; 0,1892	0,0313	sig
2	Leverage	3.625	21	0,0920	0,0882	; 0,0959	0,0325	sig
3	Size	2.882	17	0,1229	0,1065	; 0,1392	0,0365	sig
4	Sales Growth	1.935	11	0,0851	0,0764	; 0,0938	0,0445	sig
5	Corporate Governance	1.192	12	0,1370	0,1241	; 0,1500	0,0567	sig

sumber : data yang diolah peneliti

Variabel profitabilitas memiliki 26 studi yang harus dianalisis, dengan total sampel sebanyak 3927. Hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, hal ini terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1643 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1393; 0.1892. hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel *leverage* memiliki 21 studi yang harus dianalisis, dengan total sampel sebanyak 3625. hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, hal ini terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.0920 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0882; 0.0959. hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.



Variabel *company size* memiliki 17 studi yang harus dianalisis, dengan total sampel sebanyak 2882. Hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa *company size* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, hal ini terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1229 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1065; 0.1392. Hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan *company size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel *sales growth* memiliki 11 studi yang harus dianalisis, dengan total sampel sebanyak 1935. Hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, hal ini terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.0851 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0764; 0.0938. Hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel *corporate governance* memiliki 12 studi yang harus dianalisis, dengan total sampel sebanyak 1192. Hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa *corporate governance* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, hal ini terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1370 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1241; 0.1500. Hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

## PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan beberapa pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Sejumlah 26 studi dengan *effect size* sebanyak 3927 dengan diisi oleh beberapa industri seperti manufaktur, properti dan pertambangan tentang profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa 22 studi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan 4 studi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Kecenderungan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan berdampak juga terhadap pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencoba untuk mencari celah guna untuk meminimalkan pajaknya. Dari hasil penelitian-penelitian pada sampel, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki arah signifikansi yang negatif. Hal ini dikarenakan apabila profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mengalami peningkatan maka CETR akan semakin rendah dan CETR yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang tinggi. Apabila laba perusahaan meningkat berarti kinerja perusahaan baik dan hal tersebut membuat besaran beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan meningkat.

### 2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Sejumlah 21 studi dengan *effect size* sebanyak 3625 dengan diisi oleh beberapa industri seperti manufaktur, properti dan pertambangan tentang *leverage* terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa 10 studi menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan 11 studi menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Kecenderungan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan tidak semua perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset-asetnya, sehingga belum bisa mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan pada sampel yang ada, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah signifikansi yang cenderung positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk membeli aset dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena perusahaan akan mendapatkan pengurangan berupa beban bunga pinjaman. Semakin tinggi penggunaan hutang/*leverage* maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh Company Size terhadap Tax Avoidance

Sejumlah 17 studi dengan *effect size* sebanyak 2882 dengan diisi oleh beberapa industri seperti manufaktur, properti dan pertambangan tentang *company size* terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa 14 studi menunjukkan bahwa *company size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan 3 studi menunjukkan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Kecenderungan *company size* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan lebih menarik perhatian *Account Representative* (AR)

1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





untuk mengenakan pajak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sampel yang ada, menunjukkan bahwa *company size* memiliki arah signifikansi yang cenderung negatif, berpengaruh negatif berarti menurunnya kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil lebih fokus untuk bisa mendapatkan laba yang tinggi agar bisa bertumbuh sedangkan perusahaan yang besar akan mendapatkan sorotan lebih dari pemerintah serta perusahaan besar juga ingin menjaga reputasinya agar tetap baik di mata masyarakat.

#### 4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sebanyak 11 studi dengan *effect size* sebanyak 1935 dengan diisi oleh industri manufaktur dan industri dasar & kimia tentang *sales growth* terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa 6 studi menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan 5 studi menunjukkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Kecenderungan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan dengan bertambahnya nilai penjualan perusahaan, akan secara langsung mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayarkan. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan pada sampel yang ada, menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki arah signifikansi yang cenderung negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang bertumbuh atau bertambah dari tahun-tahun sebelumnya akan memperoleh laba yang lebih besar, laba yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk mampu melunasi pembayaran pajaknya.

#### 5. Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax Avoidance*

Sebanyak 12 studi dengan *effect size* sebanyak 1192 dengan diisi oleh beberapa industri seperti manufaktur, industri dasar & kimia, properti dan pertambangan tentang *corporate governance* terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa 6 studi menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, dan 6 studi menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena *corporate governance* memiliki jumlah penelitian yang sama antara berpengaruh dan tidak berpengaruh, maka peneliti akan menjelaskan alasan-alasan mengapa *corporate governance* berpengaruh dan tidak berpengaruh. Jika disangkutpautkan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak adalah jika pada suatu perusahaan memiliki hubungan yang baik antara pemegang saham dengan manajer maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan penyalahgunaan kuasa untuk melakukan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya apabila dalam suatu perusahaan memiliki hubungan yang kurang baik antar pemegang saham dan manajer maka akan menimbulkan tindakan penghindaran pajak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil integrasi dari beberapa studi menggunakan meta analisis membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil integrasi dari beberapa studi menggunakan meta analisis membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil integrasi dari beberapa studi menggunakan meta analisis membuktikan bahwa *company size* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hasil integrasi dari beberapa studi menggunakan meta analisis membuktikan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Hasil integrasi dari beberapa studi menggunakan meta analisis membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan dari hasil analisa dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, seperti berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan  
Agar lebih memperhatikan dan mengawasi variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak guna untuk meminimalisir terjadinya tindakan penghindaran pajak.
2. Bagi investor

1. Ditirang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada perusahaan diharapkan agar lebih cermat dalam menganalisis kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah. Investor perlu mempertimbangkan beberapa variabel seperti profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* agar tidak salah dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya ke dalam perusahaan yang berpotensi bermasalah.

3.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sekiranya diharapkan dapat:

Memperpanjang periode pengamatan serta menggunakan periode yang berdekatan saat penelitian dilakukan.

Tidak hanya mengambil data dari jurnal melainkan bisa mengambil data dari skripsi yang sudah dipublikasi serta memiliki output data yang lengkap sehingga memungkinkan untuk mengelolah data.

Dapat menggunakan proksi lain untuk menguji variabel *tax avoidance*, seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Book Tax Differences* (BTD).

menggunakan variabel independen lain yang kemungkinan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penghindaran pajak.

menggunakan variabel independen dengan proksi yang berbeda seperti profitabilitas dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau *Gross Profit Margin* (GPM), *leverage* dapat menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt to Capital Ratio* (DCR) dan lain-lain.

4.

Bagi instansi pemerintahan

Agar lebih memperhatikan dan mengawasi variable-variable seperti profitabilitas, *leverage*, *company size*, *sales growth* dan *corporate governance* yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak guna untuk bisa memperbesar penerimaan negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Indonesia (Studi pada beberapa Skripsi Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie ....  
[http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/3/Bab II.pdf](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/3/Bab%20II.pdf)
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Astuti, T. P., dan Aryani, Y., A. (2017). Tren pengindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(03), 375-388.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Akuntabel : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 289–300.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ayu S. D. A., & Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 64-78.  
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7470>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hunter, J. E., and F. L. Schmidt. 2004. *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings* (Beverly Hills, CA: Sage).
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. p305-360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.997>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Engaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- News.Unair.ac.id, <https://news.unair.ac.id/2022/01/28/kecenderungan-perusahaan-melakukan-penghindaran-pajak-berpengaruhkan-terhadap-keterbacaan-laporan-keuangan-yang-rendah-2/?lang=id>, diakses pada 18 November 2022
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>





Pohan, Chairil Anwar. 2019. *Panduan Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.

Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.

Scott W. R. & O'Brien P. C. (2019). *Financial accounting theory (Eighth)*. Pearson Canada. p362-363

Yuliani, V. (2018). Pengaruh penerapan corporate governance, return on asset, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 31–53.

<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/download/711/451/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

telah terima dari

Nama Mahasiswa / 1 : Christian Antonius.


NIM : 34199043

Tanggal Sidang : 30 Maret 2023

Judul Karya Akhir : FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TAX

AVOIDANCE : STUDI META ANALISIS.

Jakarta, 10 / April 2023.

Mahasiswa/  
  
( Christian Antonius )

Pembimbing  
  
( Carmel Meiden )

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.